

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini meneliti tentang kelayakan usaha. Data deskriptif umumnya dikumpulkan melalui survey, wawancara, ataupun observasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan yang diamati dan membantu peneliti untuk menjelaskan karakteristik subjek yang diteliti, mengkaji berbagai aspek dalam fenomena tertentu, dan menawarkan ide masalah untuk pengujian atau penelitian selanjutnya (Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 1999;88).

#### **B. Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian merupakan sebuah tingkatan yang dapat disebut juga jenjang dalam sebuah aktivitas penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif meletakkan proses sebagai objek penelitian sehingga penting bagi peneliti untuk mengikuti Langkah serta tahapan agar memperoleh kesimpulan yang sesuai. Tahapan penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah
2. Penelusuran Kepustakaan
3. Maksud Serta Tujuan Penelitian
4. Pengumpulan Data
5. Analisis Serta Penafsiran Data
6. Pelaporan

#### **C. Subjek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010), subjek penelitian adalah batasan penelitian di mana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Didalam sebuah penelitian subjek mempunyai peran yang sangat penting karena pada subjek itulah data tentang variable yang peneliti alami. Subjek penelitian merupakan hal yang penting yang harus ditata serta ditentukan sejak awal penelitian. Dikarenakan dengan mengetahui subjek penelitian, peneliti dapat mengetahui apa ataupun siapa yang akan memberikan penelitian data dan informasi.

Subjek dalam penelitian ini yang dipilih yaitu pemilik usaha serta karyawan dalam usaha tersebut. Alasan memilih subjek penelitian kepada pemilik usaha tentunya lebih mengetahui bagaimana aspek nonfinancial serta aspek financial yang

ada pada usaha tersebut. Sedangkan pada aspek teknis akan lebih kepada karyawan, karena karyawan tentunya akan lebih memahami bagaimana kondisi teknis yang ada di kegiatan usaha tersebut.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari perbedaan akan penafsiran terhadap istilah variable yang digunakan, berikut ini telah disajikan Batasan istilah serta operasional variable yang akan digunakan dalam penelitian ini.

##### 1. Aspek nonfinancial

###### a. Aspek Pasar

Adanya potensi pasar untuk produk yang ditawarkan serta untuk seberapa banyak pesaing mengendalikan pangsa pasar saat ini. Kriteria untuk aspek-aspek pasar dan pemasaran yaitu permintaan pasar dan intervensi pasar.

###### b. Aspek Teknis dan Teknologi

Aspek teknis akan mengungkapkan kebutuhan apa saja yang diperlukan serta bagaimana secara teknis proses dari produksi akan dilaksanakan. Aspek teknologi akan mengungkapkan teknologi apa yang dipakai dalam kegiatan produksi.

###### c. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan bertujuan untuk mengetahui apakah secara lingkungan hidup, misalnya jika dilihat dari sisi udara serta air rencana bisnis diperkirakan dapat dilaksanakan secara layak ataupun sebaliknya.

###### d. Aspek Sumber Daya Manusia

Aspek sumber daya manusia akan mengungkapkan pentingnya penggunaan sumber daya manusia yang baik dalam meningkatkan pencapaian perusahaan. Kriteria dalam aspek sumber daya manusia ini jenis pekerjaan dan jabatan dalam suatu perusahaan.

###### e. Aspek Hukum

Aspek hukum akan mengungkapkan usaha dalam memenuhi ketentuan hukum dan perizinan yang diperlukan dalam menjalankan bisnis di wilayah tertentu.

##### 2. Aspek Financial

###### a. *Net Present value* (NPV)

$$NPV = \frac{CF}{(1+i)^n} - \text{investasi awal}$$

CF : Cash Flow

i : Suku bunga

n : periode

Digunakan dalam mengukur apakah suatu bisnis layak dijalankan atau tidak. Kriteria kelayakan *Net Present Value* (NPV) yaitu:

- 1) Usaha dinilai layak jika *Net Present Value* (NPV) memiliki nilai positif.
- 2) Usaha dinilai tidak layak jika *Net Present Value* (NPV) memiliki nilai negative

b. *Payback Period*

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{investasi kas bersih}}{\text{aliran kas masuk bersih tahunan}}$$

*Payback Period* (PP) merupakan metode untuk menghitung lamanya waktu atau periode yang diperlukan dalam pengembalian uang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk (proceed) tahunan yang dihasilkan oleh proyek investasi tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung PP dengan proceed tahunan sama dari tahun ke tahun adalah sebagai berikut.

c. *Break Event Point*

*Break Event Point* (BEP) merupakan titik pokok dimana total revenue = total cost dimana BEP tersebut bisa dijadikan sebagai gambaran kondisi dari penjualan serta biaya dari sebuah usaha. Rumus dari BEP yaitu sebagai berikut :

$$BEP (Q) = \frac{a}{p - b}$$

$$BEP (Rp) = \frac{a}{1 - \frac{b}{p}}$$

Dimana :

a = Fixed cost (biaya tetap)

b = Biaya variabel per unit

p = Harga per unit

q = Jumlah produksi

Jika dilihat dari jumlah produksi titik BEP diperoleh pada saat penerimaan sama dengan pengeluaran. Maka semakin besar keuntungan yang diterima semakin cepat waktu pengembalian biaya, dengan mengetahui jumlah produksi dalam keadaan BEP hal ini dapat digunakan pemilik usaha sebagai ukuran bagi pelaksanaan proyek dalam mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

d. Average Rate of Return (ARR)

Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung ARR yaitu:

- ARR atas dasar *initial investment*

$$ARR = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Investasi Awal}} \times 100\%$$

- ARR atas dasar *average investment*

$$ARR = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - Rata Investasi}} \times 100\%$$

Kriteria penilaiannya sebagai berikut (Suliyanto, 2010: 217):

- Jika  $ARR \geq$  minimum accounting rate of return yang dikehendaki, maka usaha dinyatakan layak.
- Jika  $ARR <$  minimum accounting rate of return yang dikehendaki, maka usaha dinyatakan tidak layak.

## E. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan untuk penelitian dibagi dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek penelitian. Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang diambil langsung dari pelaku usaha AA Group Beton.

### 2. Data Sekunder

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari pihak yang mengolah data keperluan orang lain. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara baca membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data terkait dengan speedturner, berbagai literatur, situs internet, buku-buku dan catatan yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan sebuah data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui 3 metode, yaitu:

### 1. Observasi

Merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pencarian dan pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data yang lebih nyata dan juga analisis yang dilakukan lebih akurat.

### 2. Interview/wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dari dua orang untuk bertukar sebuah informasi serta ide melalui tanya jawab. Interview/wawancara dalam penelitian ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tetap muka dan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pemilik usaha beton yang diteliti sesuai dengan data-data dan informasi yang diperlukan sehubungan dengan permasalahan yang diteliti. Wawancara dalam penelitian dibagi menjadi tiga yaitu:

#### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik dari pengumpulan data saat peneliti telah mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan dilakukannya wawancara terstruktur, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

#### d. Wawancara Semiterstruktur

Tujuan wawancara jenis ini merupakan untuk permasalahan secara lebih terbuka, yang dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat serta ide-ide nya.

#### e. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis serta lengkap untuk pengumpulan data. Dalam wawancara tidak terstruktur pedoman yang digunakan yaitu hanya berupa garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dokumen ini bisa berupa gambar seseorang, tulisan atau esai, catatan peristiwa terkait. Dokumen berupa foto massina, gambar langsung,

sketsa, dan gambar lain dan banyak lagi. Dokumen dalam bentuk tulisan adalah misanthra dalam bentuk buku harian, biografi. Dokumen dalam bentuk karya adalah mahakarya massinha yang bisa dalam bentuk lukisan, patung, film, lain-lain. Studi tentang dokumentasi ini adalah deskripsi rinci tentang metode pengamatan dan percakapan yang ada dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan teknik non-interaksi yang akan dilakukan oleh si peneliti ini agar data yang diperoleh semakin kuat untuk melengkapi sebuah penelitian yang dilakukan

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengukur data hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Bila metode pengumpulan datanya merupakan wawancara mendalam. Menurut Sugiyono (2014: 59) didalam penelitian kualitatif “yang akan menjadi instrument atau alat pada penelitian yaitu peneliti itu sendiri”. Oleh karena itu peneliti yang sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap untuk melakukan penelitian yang selanjutnya serta terjun ke lapangan. Didalam penelitian kualitatif segala hal yang akan dicari yaitu dari objek penelitian belum jelas serta pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan tentunya semua belum jelas.

### 1. Aspek Nonfinancial

#### a. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek ini digunakan untuk menentukan apakah perusahaan yang berinvestasi dipasar dan pemasaran memiliki peserta yang bersedia di pasar, atau berapa banyak potensi pasar yang ada untuk produk yang ditawarkan oleh kata lain, dan bagaimana strategi pemasaran dijual untuk menangkap pelaku pasar yang ada. Bisnis ini didasarkan pada aspek pasar dan pemasaran, jika bisnis mampu menghasilkan produk yang diinginkan pelanggan.

#### b. Aspek Teknis dan Teknologi

Aspek ini akan berdampak besar pada target proses produksi. Analisis aspek teknis ini dapat dipelajari secara kuantitatif untuk menentukan ukuran dan operasi bisnis, gambar produksi, atau bisnis lokasi, peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam proses kegiatan produksi.

#### c. Aspek Lingkungan

Yang akan diteliti pada aspek lingkungan usaha ini yaitu seberapa besar dampak usaha tersebut terhadap lingkungan yang ada disekitar. Baik itu terhadap air, udara, ataupun tanah yang dapat berdampak langsung terhadap kehidupan masyarakat yang ada disekitar. Aspek lingkungan memiliki kriteria kelayakan yang bisa dilihat dari bagaimana pengaruh dari usaha tersebut terhadap lingkungan yang ada disekitar. Apakah dengan adanya usaha ini dapat menciptakan lingkungan semakin baik atau semakin merusak lingkungan.

d. Aspek Sumber Daya Manusia

Aspek ini dapat dilihat berdasarkan dari pengelolaan usaha, spesifikasi keahlian, serta tanggung jawab dari pihak yang terlibat dalam pelaksanaan itu adalah upaya. Didalam membutuhkan gambaran umum tentang rencana aksi terkait tenaga kerja dan alokasi tenaga kerja yang tepat untuk keputusan investasi.

e. Aspek Hukum

Dalam aspek hukum akan dianalisis kemampuan pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan hukum dan perizinan yang diperlukan dalam menjalankan bisnis di wilayah tertentu. Kelengkapan dokumen terkait dengan aspek hukum sangat diperlukan sebagai dasar hukum apabila terjadi masalah di kemudian hari.

2. Aspek Financial

- a. *Payback Period* (PP) dapat dikatakan layak jika semakin cepat waktu pengambilan investasinya, maka akan semakin baik bisnis tersebut untuk dijalankan.
- b. *Net Present Value* (NPV) dapat dikatakan layak jika:
  1. Apabila hasil perhitungan NPV lebih besar dari nol ( $NPV > 0$ ), artinya usaha tersebut layak untuk dijalankan.
  2. Apabila hasil perhitungan NPV lebih kecil dari nol ( $NPV < 0$ ), artinya usaha tidak layak untuk dijalankan.
  3. Apabila NPV sama dengan nol ( $NPV = 0$ ), artinya usaha yang dijalankan tidak merugikan dan tidak menguntungkan.
- c. *Break Event Point* (BEP) dapat dikatakan layak jika semakin besar keuntungan yang diterima oleh oleh pemilik usaha maka semakin cepat waktu pengembalian biaya.
- d. *Average Rate of return*

1) Jika  $ARR \geq$  minimum accounting rate of return yang dikehendaki, maka usaha dinyatakan layak.

2) Jika  $ARR <$  minimum accounting rate of return yang dikehendaki, maka usaha dinyatakan tidak layak.

#### H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan alat analisis sebagai berikut:

##### 1. Aspek Nonfinancial

###### a. Aspek Hukum

Dalam aspek hukum akan dianalisis kemampuan pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan hukum dan perizinan yang diperlukan dalam menjalankan bisnis di wilayah tertentu. Kelengkapan dokumen terkait dengan aspek hukum sangat diperlukan sebagai dasar hukum apabila terjadi masalah di kemudian hari. Berikut ini kriteria penilaian kelayakan usaha yang digunakan dalam analisis aspek hukum:

- a. Memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan
- b. Memiliki Izin Gangguan
- c. Memiliki Tanda Daftar Perusahaan

###### b. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar merupakan salah satu aspek bisnis yang penting dikaji kelayakannya terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk memulai atau mengembangkan suatu usaha. Dengan adanya analisis aspek pasar dan pemasaran akan diketahui bauran pemasaran yang terdiri dari produk, harga, promosi, dan distribusi. Berikut ini kriteria penilaian kelayakan usaha yang digunakan dalam aspek pasar dan pemasaran (Suliyanto, 2010, Husein Umar, 2005 dan Caecilia Alfa Widyastuti dan Th. Eko Setyowati, 2009):

1. Tersedianya pangsa pasar ditandai dengan beton yang diproduksi usaha tersebut seluruhnya terjual.
2. Produk memiliki keunggulan dan ciri khas
3. Harga jual stabil dan meningkat
4. Promosi dilakukan secara efektif dan efisien untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar/ konsumen.

###### c. Aspek Teknik dan Teknologi

Dalam aspek ini, kelayakan usaha gula semut dinilai berdasarkan lokasi pabrik terhadap akses bahan baku, pasar yang dituju, transportasi yang tersedia, dan teknologi yang digunakan untuk menjaga dan meningkatkan produktivitas perusahaan. Berikut ini kriteria penilaian kelayakan usaha yang digunakan dalam aspek teknis dan teknologi (Suliyanto, 2010 dan Caecilia Alfa Widyastuti dan Th. Eko Setyowati, 2009):

1. Bahan baku dan bahan tambahan dapat diperoleh dengan mudah.
2. Bahan baku dan bahan tambahan tersedia paling tidak sampai waktu perkiraan pengembalian investasi.
3. Bahan baku yang digunakan adalah yang berkualitas
4. Tenaga kerja yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
5. Karyawan menggunakan alat keselamatan kerja yang memenuhi standar
6. Pencucian peralatan produksi menggunakan air bersih
7. Ruang dan proses penyimpanan produk sesuai dengan standar yang ditentukan

d. Aspek Lingkungan

Suatu bisnis mengalami penolakan untuk tetap beroperasi dan harus dihentikan karena menimbulkan dampak merugikan atau merusak lingkungan. Dampak merugikan diakibatkan oleh limbah yang dihasilkan dari kegiatan usaha tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis dampak usaha terhadap lingkungan hidup.

Suatu usaha dapat dikatakan layak dilihat dari aspek lingkungan hidup apabila usaha tersebut tidak menghasilkan limbah yang berdampak negatif terhadap lingkungan (Husnan dan Muhammad, 2000 dalam Yully, 2010: 43). Berikut ini kriteria penilaian kelayakan usaha yang digunakan dalam aspek lingkungan hidup (Suliyanto, 2010 dan Caecilia Alfa Widyastuti dan Th. Eko Setyowati, 2009):

1. Tidak menghasilkan limbah yang mengakibatkan ketidaksuburan tanah
2. Tidak menghasilkan limbah yang mengakibatkan perubahan warna, rasa dan bau air.
3. Tidak menghasilkan limbah yang mengakibatkan polusi udara
4. Tidak menghasilkan limbah yang mengakibatkan polusi suara

e. Aspek Sumber Daya Manusia

Bisnis merupakan sebuah jalur kegiatan pragmatis yang tentunya selalu melihat dalam sudut pandang nilai investasi. Bisnis sendiri secara

simpel akan terus melibatkan komunikasi timbal balik antara produsen dan konsumen. Sehingga hal ini akan lebih menyoroti sistem bisnis yang selalu memiliki karakter dari setiap individu yang terlibat. Oleh karena itu individu yang layak dapat menjadi objek bisnis yang layak.

Sejatinya bahwa sumber daya manusia sangatlah menentukan keberhasilan sebuah perusahaan. Sehingga tidak aneh bila perusahaan selalu mengoptimalkan sistem manajemen yang baik untuk keberhasilan peningkatan kinerja. Berikut kriteria kelayakan dari aspek sumber daya manusia:

1. Faktor kepribadian
  2. Faktor loyalitas
  3. Faktor keahlian dan kemampuan
2. Aspek Financial
- a. *Payback Period* merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu atau periode pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Cara menghitung *Payback Period* sebagai berikut:

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{investasi kas bersih}}{\text{aliran kas masuk bersih tahunan}}$$

*Payback Period* (PP) dapat dikatakan layak jika semakin cepat waktu pengambilan investasinya, maka akan semakin baik bisnis tersebut untuk dijalankan.

- b. *Net Present Value* (NPV) merupakan manfaat yang diperoleh pada suatu masa proyek yang diukur pada tingkat suku bunga tertentu. Cara menghitung *Net Present Value* sebagai berikut:

$$\text{NPV} = \frac{CF}{(1+i)^n} - \text{investasi awal}$$

CF : Cash Flow

i : Suku bunga

n : periode

Net Present Value (NPV) dapat dikatakan layak jika:

4. Apabila hasil perhitungan NPV lebih besar dari nol (NPV>0), artinya usaha tersebut layak untuk dijalankan.
5. Apabila hasil perhitungan NPV lebih kecil dari nol (NPV<0), artinya usaha tidak layak untuk dijalankan.

6. Apabila NPV sama dengan nol ( $NPV=0$ ), artinya usaha yang dijalankan tidak merugikan dan tidak menguntungkan

c. *Break Even Point*

*Break Even Point* (BEP) merupakan titik pokok dimana total revenue = total cost dimana BEP tersebut bisa dijadikan sebagai gambaran kondisi dari penjualan serta biaya dari sebuah usaha. Rumus dari BEP yaitu sebagai berikut :

$$BEP (Q) = \frac{a}{p - b}$$

$$BEP (Rp) = \frac{a}{1 - \frac{b}{p}}$$

Dimana :

a = Fixed cost (biaya tetap)

b = Biaya variabel per unit

p = Harga per unit

q = Jumlah produksi

*Break Even Point* (BEP) dapat dikatakan layak jika semakin besar keuntungan yang diterima oleh pemilik usaha maka semakin cepat waktu pengembalian biaya.

d. *Average Rate of Return* (ARR)

Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung ARR yaitu:

- ARR atas dasar *initial investment*

$$ARR = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Investasi Awal}} \times 100\%$$

- ARR atas dasar *average investment*

$$ARR = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - Rata Investasi}} \times 100\%$$

Kriteria penilaiannya sebagai berikut (Suliyanto, 2010: 217):

- Jika  $ARR \geq$  minimum accounting rate of return yang dikehendaki, maka usaha dinyatakan layak.
- Jika  $ARR <$  minimum accounting rate of return yang dikehendaki, maka usaha dinyatakan tidak layak.